



Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Environment Accounting*) Pada Pt Pemuka Sakti Manis Indah Di Way Kanan Lampung

Anisa Ulkaromah¹, Suyanto², Jawoto Nuswantoro³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

E-mail: anisaul@gmail.com¹
yanto.metro@gmail.com²
jawoto46@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:
Received 15 Agustus 2022
Received in Revised 06 Januari 2023
Accepted 30 Januari 2023

Keyword's :
Environmental Accounting, Cost of Goods Sold, Financial Reports.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether the company has implemented environmental accounting and conformity with PSAK 2022. This research method uses qualitative research to analyze the application of environmental accounting at PT Pemuka Sakti Manis Indah in Way Kanan Lampung, which is located in the village Mount Waras, Way Kanan District, Lampung Province. The results of the study show that PT Pemuka Sakti Manis Indah is in accordance with PSAK 2022 concerning recognition, measurement and presentation that correctly recognizes the cost of waste treatment and measurement of the cost of treating the waste as referred to in PSAK 2022 paragraph 1 concerning financial reports. The presentation of PT Pemuka Sakti Manis Indah's waste treatment costs is appropriate, by presenting clearly the financial position. PT Pemuka Sakti Manis Indah presents the cost of treating waste presented in processing in production costs, in the Company's Profit and Loss Report in Cost of Goods Sold.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menerapkan akuntansi lingkungan dan kesesuaian dengan PSAK Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) pada PT Pemuka sakti Manis Indah di Way Kanan Lampung, yang terletak di desa Gunung Waras, Kecamatan Way Kanan, Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pemuka Sakti Manis Indah sudah sesuai dengan PSAK tahun 2022 tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian bahwa mengakui secara benar atas pos biaya pengolahan limbah serta pengukuran biaya pengolahan limbahnya sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK Tahun 2022 paragraf 1 tentang laporan keuangan. Dalam penyajian biaya pengolahan limbah PT Pemuka Sakti Manis Indah sudah sesuai, dengan menyajikan secara jelas dalam posisi keuangan. PT Pemuka Sakti Manis Indah menyajikan biaya pengolahan limbah yang tersaji dalam pengolahan dalam biaya produksi, pada Laporan Laba Rugi Perusahaan dalam Harga Pokok Penjualan

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: anisaul@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 – 4907

PENDAHULUAN

Penerapan akuntansi lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra di mata masyarakat, selain itu akuntansi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. penerapan akuntansi lingkungan tergantung pada kesadaran perusahaan akan kepekaannya terhadap masalah lingkungan dan pentingnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan.

Salahsatu hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Fitri Nilasari (2014) pada Pabrik Gula Djatiroto yang menyatakan bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah). Pencatatan yang dilakukan Pabrik Gula Djatiroto untuk biaya pengelolaan limbah dengan cara memasukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut kedalam perkiraan instalasi limbah udara, instalasi limbah cair, instalasi limbah padat dengan menggunakan metode *accural basis* seperti pengakuan. Dalam hal pencatatan bahan pengelolaan limbah sudah tepat sesuai dengan definisi menurut PSAK No. 14. Pabrik Gula Djatiroto telah menyajikan informasi mengenai biaya pengelolaan limbah dalam laporan laba rugi. Biaya tersebut merupakan komponen dari harga pokok penjualan. Pabrik memang tidak menyediakan laporan khusus tentang biaya lingkungan, namun pabrik telah menyajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dengan menggunakan konsep analisis penerapan akuntansi lingkungan dengan mengacu pada PSAK 2022 paragraf 101-102 dan PSAK Tahun 2022 No. 1 paragraf 8 tentang pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sebagai bahan acuan pelaporan akuntansi lingkungan. Penelitian ini mengambil objek penelitian pabrik gula PT PSMI yang bergerak di pengolahan tebu. Gula merupakan hasil dari pengolahan tebu. Industri yang dioperasikan oleh pabrik gula PT PSMI menghasilkan limbah industri selain produksi gula. Dan diketahui limbah industri berdampak besar terhadap lingkungan dan sekitarnya jika tidak diolah dan dicatat dengan baik, Maka akan sangat berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar PT PSMI.

Pencemaran limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari hasil operasional industri gula yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab industri gula. Adanya akuntansi lingkungan pula pada lingkungan dan sosial perusahaan dapat meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini sangat penting dalam kaitanya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan.

Industri gula yang dijadikan objek penelitian kali ini adalah PT Pemuka Sakti Manis Indah. Pabrik ini menghasilkan limbah dari hasil penggilingan tebu. Dalam proses produksi gula dari tanaman tebu yang diproses hingga menjadi gula mentah atau gula murni dan proses mempunyai nilai jual yang tinggi dan memiliki hasil samping produk berupa limbah. Limbah yang dihasilkan berupa limbah padat yaitu ampas tebu dari proses penggilingan dan penyaringan kotoran setelah proses pemerasan tebu, juga limbah cair yang berasal dari air pendingin kondensor baromatik, air pendingin, air proses dari pencucian dan penghilangan warna, pencucian endapan saringan tekan dan air cuci peralatan pabrik.

Tebu adalah bahan baku dalam pembuatan gula kristal putih di pabrik gula PT PSMI. Dalam operasinya setiap musim giling (setahun), pabrik gula ini selalu mengeluarkan limbah yang berbentuk cairan, padat dan gas. Limbah cair ini meliputi cairan bekas analisa laboratorium dan luberan bahan olahan yang tidak disengaja. Limbah padat meliputi ampas tebu, abu dan debu hasil pembakaran ampas di ketel dan blotong. Limbah gas meliputi gas cerobong ketel dan gas SO₂ dari cerobong reaktor pemurnian cara sulfitasi. Limbah mengandung bahan-bahan kimia berbahaya bagi makhluk hidup. Jika manusia membuang sampah atau limbah secara sembarangan misalnya ke sungai, maka sungai akan tercemar dan air nya tidak dapat digunakan. Akibatnya organisme yang bergantung pada air sungai akan sulit mendapatkan air bersih, padahal mereka sangat membutuhkan air bersih. Pabrik Gula

Pengelolaan limbah secara umum seperti limbah cair yang dikeluarkan pabrik gula PT PSMI merupakan limbah organik dan bukan limbah B3 (bahan beracun berbahaya). Limbah cair ini diproses melalui dua tahapan yaitu : pertama, penanganan di dalam pabrik. Sistem ini dilakukan dengan cara mengefisiensikan pemakaian air dan penangkap minyak (*oil trap*) serta pembuatan bak penangkap abu bagasse (*ash trap*). Kedua, penanganan setelah limbah keluar dari pabrik, melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).

Tabel 1. Persentase Realisasi Anggaran Biaya Lingkungan

Nama Akun	Tahun			Persentase	
	2019	2020	2021	2019/2020 (%)	2020/2021 (%)
Pembersihan IPAL	60.987.999	141.598.186	126.672.428	232,17	207,70
Perbaikan IPAL	93.994.652	293.968.009	24.878.650	312,75	26,47
Pergantian IPAL	83.654.902	75.84.951	810.500	90,68	0,97
Pemeliharaan Bak Pengendap	81.556.236	69.287.931	45.833.384	84,96	56,20
Pemeliharaan Saluran Outlet	104.380.683	25.263.636	19.956.000	24,20	19,12
Pembersihan Saluran Dalam Pabrik	30.741.480	399.076.668	10.337.166	129,8	33,63
Pembuangan Blothong	67.490.361	253.105.551	34.806.876	375,02	51,57
Biaya Hansip	28.471.000	40.491.500	28.650.000	142,22	100,63
Biaya Keamanan	22.115.500	-	34.357.000	0	155,43
Jamsos	1.105.435.221	606.262.374	143.148.742	54,84	12,95
Lain-lain	698.989.427	291.251.075	74.263.199	41,67	10,62

Tabel 1 di atas menggambarkan persentase realisasi anggaran biaya lingkungan selama tiga tahun terakhir, dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini karena pabrik selalu mengalokasikan biaya untuk pengolahan lingkungan untuk mengantisipasi kekurangan dana dalam hal pengelolaan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Selain itu, pabrik juga berupaya untuk memberikan kemudahan bagi lingkungan sekitar yang ingin bekerja sebagai karyawan, dan membagikan bantuan kepada masyarakat sekitar seperti sembako, dana bantuan untuk masyarakat miskin, dan sebagainya sebagai wujud pertanggung jawaban sosial untuk masyarakat disekitar pabrik.

Pengelolaan limbah dengan cara pemanfaatan limbah dari pabrik tebu dapat memberikan nilai lebih. Pemanfaatan limbah bisa berupa bioethanol, pemanfaatan pucuk tebu sebagai bahan pakan ternak, serta pembuatan pupuk kompos dari blotong. Sedangkan untuk limbah berupa asap dapat dikelola dengan jalan menekan pengeluarannya diudara bebas. Oleh karena itu dengan penanganan, pencegahan dan pemanfaatan limbah pabrik gula dapat terlaksana dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggali informasi, memahami dan menganalisis pendapat pemberi informasi, serta mengajukan ide dalam berbagai hal. Untuk melakukan hal ini peneliti perlu menggali langsung informasi pada sumbernya, memahami informasi yang telah diperoleh, menganalisis hasil temuan dari penelitian, dan menjelaskan temuan tersebut (Hermawan dan Amirullah, 2016).

Objek penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu analisis penerapan akuntansi lingkungan (environmental accounting) pada PT Pemuka sakti Manis Indah di Way Kanan Lampung, yang terletak di desa Gunung Waras, Kecamatan Way Kanan, Provinsi Lampung

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil dengan cara melakukan wawancara terstruktur dengan manajer perusahaan PT PSMI Way Kanan atau yang mewakili dalam hal ini bagian Sanitasi Lingkungan dan Bagian Keuangan yang berkaitan dengan tata cara penerapan metode akuntansi biaya lingkungan pada objek penelitian secara langsung. Selain melakukan wawancara dan interview, peneliti mengamati secara langsung proses penerapan metode akuntansi lingkungan pada alokasi dana untuk pengelolaan limbah perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan PT Pemuka Sakti Manis Indah

Biaya lingkungan merupakan keseluruhan biaya-biaya yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari proses produksi perusahaan yang dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Biaya lingkungan biasanya digunakan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh para pihak yang membutuhkan sebagai pertanggungjawaban sosial pada masyarakat. Penyusunan biaya lingkungan pada suatu perusahaan diawali dengan proses identifikasi jenis biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang mencakup biaya pengelolaan dan biaya lain yang ditimbulkan pada limbah perusahaan. Adapun proses identifikasi biaya lingkungan pada PT Pemuka Sakti Manis Indah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Identifikasi

Biaya pengolahan limbah yang difokuskan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu limbah padat, limbah cair, dan yang ketiga limbah udara. Berikut ini adalah biaya-biaya yang ada dalam limbah padat, cair, dan udara sesuai dengan realisasi biaya pengolahan limbah PT Pemuka Sakti Manis Indah:

1. Limbah padat
 - a) Pembuangan abu ketel
 - 1) Biaya buang abu ketel
 - 2) Waring
 - b) Pembuangan blotong
 - 1) Biaya buang blotong
 - 2) Biaya pembuangan limbah B3
 - 3) Ijin pembuangan limbah cair
2. Limbah cair
 - a) Analisis contoh air limbah
 - 1) Biaya analisa air limbah
 - 2) Biaya analisa limbah padat (blotong, abu ketel, sludge IPAL dan kerak sekrapan)
 - b) Pembersihan saluran dalam pabrik
 - 1) Biaya membersihkan dan gali lumpur saluran air limbah dalam pabrik sampai ke luar empasement.
 - 2) Biaya membersihkan dan penggalian lumpur/pasir di bak air dan saluran injeksi dalam pabrik.
 - 3) Biaya pembersihan dan penggalian lumpur/pasir di bakspray-pon.
 - 4) Biaya pembersihan dan penggalian lumpur/pasir disekitarin-take sungai.
3. Limbah udara

Biaya pengukuran kualitas udara dan emisi cerobong ketel. Dalam realisasi pengukuran kualitas udara dan emisi cerobong ketel terdapat biaya cat, stavol, semen.

b) Pengakuan

Langkah selanjutnya dalam penyusunan biaya lingkungan dilakukan dengan pengakuan. Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi yang akan dicatat atau tidak kedalam sistem

pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan PT Pemuka Sakti Manis Indah mengakui transaksi tersebut sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah digunakan dalam operasional perusahaan dalam mengelola lingkungan. Pabrik juga membentuk rekening tersendiri dalam biaya pengolahan limbah.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik semua dibebankan pada realisasi pabrik pada sub instalasi limbah udara, limbah cair dan padat dengan yang disajikan dalam laporan keuangan pada laporan laba rugi dalam biaya produksi, semuanya masuk dalam unit pengolahan. Berikut ini adalah tabel proses pengakuan limbah, yang berkaitan dalam limbah udara dan limbah cair maupun limbah padat:

Tabel 2 Realisasi pengakuan limbah

Nama Akun	Tahun
	2021
Pembersihan IPAL	126.672.428
Perbaikan IPAL	24.878.650
Pergantian IPAL	810.500
Pemeliharaan Bak Pengendap	45.833.384
Pemeliharaan Saluran Outlet	19.956.000
Pembersihan Saluran Dalam Pabrik	10.337.166
Pembuangan Blothong	34.806.876
Pembuangan Abu Ketel	38.253.875
Analisis Contoh Air Limbah	15.675.170
Biaya Hansip	28.650.000
Biaya Keamanan	34.357.000
Jamsos	143.148.742
Lain-lain	74.263.199

c) Pengukuran

PT Pemuka Sakti Manis Indah dalam mengukur biaya-biaya lingkungan (dalam hal biaya pengolahan limbah) menggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya, sering kali disebut dengan *historial cost*. Pabrik memiliki empat bagian yaitu Unit AKU (Administrasi, Keuangan, dan Umum), Unit Tanaman, Unit Instalasi dan Unit Pengolahan. Masing-masing unit akan mengolah realisasi biaya yang telah ditetapkan.

d) Penyajian

Langkah selanjutnya dalam penerapan akuntansi lingkungan pada PT PSMI adalah menyajikan laporan keuangan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT PSMI disajikan bersama dengan sub-sub biaya dalam rekening biaya pengolahan dalam lingkup yang sama ataupun serumpun. Penyajian biaya lingkungan dianggap sebagai biaya penunjang dalam proses produksi sehingga tidak memerlukan penyajian biaya secara khusus.

e) Pengungkapan

Pengungkapan biaya lingkungan pada PT PSMI diungkapkan sebagaimana biaya overhead dimana perusahaan tidak memerlukan penyajian secara khusus atas biaya-biaya yang dikenakan pada limbah atau lingkungan, akan tetapi digabungkan dalam pembiayaan-pembiayaan yang serumpun dan dimasukkan dalam unit pengolahan.

PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Pemuka Sakti Manis Indah

1. Identifikasi

Dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2022 No. 1 paragraf 101-102 definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya terbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan dan aktiva tetap.

PT Pemuka Sakti Manis Indah merupakan unit pelayanan jasa yang melayani penggilingan tebu dimana dalam mengklasifikasikan biaya pengolahan limbah berdasarkan jenis limbahnya antara lain limbah udara, limbah cair, dan limbah padat. Pengolahan limbah merupakan aktifitas yang mempunyai peran penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Berikut ini hasil identifikasi biaya pengolahan limbah udara, limbah cair, dan limbah padat :

a. Limbah udara

Biaya pengukuran kualitas/embien dan emisi cerobong ketel. Dalam realisasi pengukuran kualitas udara/embien dan emisi cerobong ketel terdapat biaya pemakaian cat, stavol, semen. Selain biaya tersebut dalam realisasi biaya pengolahan limbah juga terdapat biaya-biaya untuk limbah udara, sebagai berikut :

- 1) Biaya akomodasi coordinator tamu lingkungan hidup,
- 2) Biaya informasi cuaca,
- 3) Biaya koordinator sampling kualitas udara emis.
- 4) Biaya hasil pengukuran kualitas udara,
- 5) Biaya pengukuran kualitas emisi.

b. Limbah cair

1) Analisis contoh air limbah

a) Biaya analisis air limbah

b) Biaya analisis limbah padat (blotong, abu ketel. *Sludge* IPAL dan kerak sekrapan)

Dalam realisasi analisis contoh air limbah terdapat biaya pemakaian barang cat, *socket draad* dalam

PVC, lem plastik.

2) Pembersihan saluran dalam pabrik

- a) Biaya membersihkan dan gali lumpur saluran air limbah dalam pabrik sampai ke luar empasement
- b) Biaya membersihkan dan penggalian lumpur/pasir di bak air dan saluran injeksi dalam pabrik
- c) Biaya pembersihan dan penggalian lumpur/pasir di bak spray-pond
- d) Biaya pembersihan dan penggalian lumpur/pasir disekitar *in-take* sungai

c. Limbah padat

1) Pembuangan abu ketel

- a) Biaya buang abu ketel
- b) Waring

2) Pembuangan blotong

- a) Biaya buang blotong
- b) Biaya pembuangan limbah B.3
- c) Ijin pembuangan limbah cair

Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya pengolahan limbah di PT Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI), dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mempunyai akun tersendiri dalam biaya pengolahan limbah dan disajikan dalam laporan keuangan pada laporan laba rugi pada harga pokok penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa PT PSMI sudah mengidentifikasi biaya pengolahan limbah secara jelas dalam menyajikan ke laporan keuangan, sesuai dengan bukti-bukti yang ada dalam pabrik dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mencatat kegiatan pengolahan limbah. PT Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI) melakukan identifikasi limbah industri yang menyebabkan dampak bagi lingkungan sekitarnya, baik itu limbah udara, air maupun tanah. Limbah udara, limbah yang berupa cairan, dan limbah padat berpotensi besar terhadap dampak lingkungan sehingga perlu untuk diantisipasi agar tidak merugikan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian ini searah dengan teori Legitimasi sebagaimana dikemukakan oleh Musyrofah (2013) bahwa teori legitimasi merupakan teori tentang tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan sosialnya. Legitimasi dari masyarakat akan membentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Demikian halnya yang dilakukan oleh PT Pemuka Sakti Manis Indah bahwa dengan mengidentifikasi jenis limbah yang berpotensi mencemari lingkungan, dapat ditentukan langkah pencegahannya baik itu mendaur ulang ataupun memanfaatkan limbah untuk kebutuhan lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2014) yang menjelaskan bahwa tahapan awal dalam menganalisis akuntansi lingkungan pada sebuah perusahaan adalah dengan melakukan identifikasi dan klasifikasi jenis limbah perusahaan. Kemudian, menganalisis kebutuhan biaya untuk mengolah limbah. Perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan

2. Pengakuan

Setiap awal periode, masing-masing unit menerima realisasi biaya yang telah ditetapkan untuk periode satu tahun dengan menggunakan rata-rata periode sebelumnya. Pabrik membagi empat unit untuk mengolah rencana biaya tersebut diantaranya Unit AKU (Administrasi, Keuangan, dan Umum), Unit Tanaman, Unit Instalasi dan Unit Pengolahan. Alokasi biaya tersebut masih belum dapat dikatakan sebagai biaya. Alokasi biaya tersebut dapat dikatakan biaya apabila telah ada aktivitas yang dijalankan dalam pengolahan limbah

Berdasarkan PSAK tahun 2013 Paragraf 82 dan 94 Pengakuan merupakan prose pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat dilarat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelas. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masadepan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap). PT Pemuka Sakti Manis Indah mengakui transaksi sebagai biaya. Biaya pengolahan limbah digolongkan dalam biaya operasional perusahaan ataupun biaya overhead. Pabrik juga membentuk rekening tersendiri dalam biaya pengolahan limbah. Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik gula dibebankan pada realisasi pabrik pada sub instalasi limbah udara, sub instalasi limbah cair dan padat dengan menggunakan metode *accrual basic* disajikan dalam laporan keuangan pada laporan laba rugi pada harga pokok penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa PT Pemuka Sakti Manis Indah mengakui secara benar atas biaya pengolahan limbah dan sudah membuat pos-pos realisasi biaya pengolahan limbah sendiri sesuai dengan sub instalasi pada PT Pemuka Sakti Manis Indah. Perusahaan ini juga mengakui bahwa dalam menangani dan mengelola limbah telah mengeluarkan biaya untuk

mengelola limbah, di mana biaya ini direalisasikan dalam sub instalasi limbah baik berupa udara, cair, dan padat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva Dewi, Dkk (2018) dengan judul analisis akuntansi lingkungan pada PT Rea Kaltim Plantation yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) telah membuat divisi sendiri dan mengungkapkan biaya pengelolaan limbah padat dalam laporan keuangan divisi kompos yang kemudian diungkapkan dalam laporan perusahaan. Pengungkapan masalah lingkungan dalam laporan keuangan belum diatur secara khusus oleh standar akuntansi yang berlaku, sehingga penerapannya sejalan dengan kebijakan masing-masing perusahaan.

3. Pengukuran

PT Pemuka Sakti Manis Indah dalam mengukur biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan menggunakan satuan moneter sebesar yang dikeluarkan. Biaya tersebut diambil dari realisasi biaya periode sebelumnya. Pencatatan yang dilakukan oleh PT Pemuka Sakti Manis Indah adalah memasukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan limbah kedalam akun perkiraan rekondisi dan pengolahan lingkunganhidup yang dialokasikan ke biaya produk sehingga besarnya biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan dicatat dalam laporan laba rugi. Dalam PSAK Tahun 2022 No 1 paragraf 101 Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain. Misalnya, persediaan biasanya dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih. PT PSMI mengukur biaya pengolahan limbahmenggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya, sering kali disebut *historicl cost*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva Dewi, Dkk (2018) bahwa perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) telah membuat divisi sendiri dan mengungkapkan biaya pengelolaan limbah padat dalam laporan keuangan divisi kompos yang kemudian diungkapkan dalam laporan perusahaan. Pengungkapan masalah lingkungan dalam laporan keuangan belum diatur secara khusus oleh standar akuntansi yang berlaku, sehingga penerapannya sejalan dengan kebijakan masing-masing perusahaan

4. Penyajian

Berdasarkan PSAK Tahun 2013 No 1 Paragraf 10 laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan secara benar

disertai pengungkapan yang diharuskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan. PT Pemuka Sakti Manis Indah sudah melakukan pencatatan dalam hal pengolahan limbah dengan cara memasukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut didalam perkiraan rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu, pengukuran emisi udara dan emben untuk limbah udara, analisis contoh air limbah untuk limbah cair dan padat. Perkiraan tersebut termasuk dalam perkiraan pabrik yang merupakan bagian dari produksi gula dan tetes serta komponen penyusunan harga pokok penjualan.

PT Pemuka Sakti Manis Indah dalam proses produksinya menghasilkan berbagai jenis limbah, antara lain limbah padat, cair dan udara. Dalam hal pengolahan limbah, pabrik telah menyajikan dan mengungkapkan informasi yang terkait pengolahan limbah yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya. Pabrik menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. Pengungkapan

Secara khusus, dalam PSAK tidak ada dasar dalam pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan. Ditinjau dari pemberian informasi akuntansi, maka pengungkapan informasi lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan antara seluruh transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dengan pemakainya. Dengan demikian informasi tentang lingkungan yang dibuat oleh perusahaan dapat mencerminkan aktivitas perusahaan yang menyeluruh tentang usaha pengelolaan lingkungan hidup.

PT Pemuka Sakti Manis Indah sudah mengungkapkan kebijakan- kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik, karena telah disajikan dalam Laporan Laba Rugi Pabrik sesuai penyusunan harga pokok penjualan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang dikumpulkan, biaya pengolahan disajikan pada laporan keuangan tersaji dalam Laporan Laba Rugi dalam Sub Harga Pokok Penjualan. Dengan penyajian dan pengungkapan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengolahan limbah mempunyai peran penting bagi perusahaan, baik untuk kelangsungan hidup perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dan dokumen yang diperoleh, pengungkapan biaya pengolahan PT Pemuka Sakti Manis Indah tidak terperinci, pabrik tidak merinci berapa biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas pengolahan limbahnya menjadi satu. PT Pemuka Sakti Manis Indah membuat akun tersendiri untuk semua aktivitas yang berkaitan dengan biaya pengolahan limbah, agar perusahaan tau berapa biaya yang akan ditanggung untuk biaya pengolahan limbah itu sendiri. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan, untuk pencatatan aset PT

Pemuka Sakti Manis Indah yang berkaitan dengan pengolahan limbah sesuai dokumen didapat, pabrik tidak mengungkapkan secara rinci tentang aset yang berkaitan dengan pengolahan limbah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Yanti, Dkk (2021) bahwa akuntansi lingkungan untuk pengelolaan limbah diterapkan dengan baik oleh perusahaan. Namun, biaya lingkungan belum diukur secara rinci, seperti biaya tenaga kerja untuk pelaksanaan serta biaya air dan listrik total keseluruhan dengan kegiatan produksi. PT Pemuka Sakti Manis Indah menerapkan akuntansi lingkungan tetapi belum maksimal, hal ini karena dalam hal penyajian dan pengungkapannya belum dilakukan secara terperinci dan tersendiri dalam laporan keuangan..

KESIMPULAN DAN SARAN

1. PT Pemuka Sakti Manis Indah sudah sesuai dengan PSAK mengakui secara benar atas pos biaya pengolahan limbah serta pengukuran biaya pengolahan limbahnya telah sesuai dengan PSAK Tahun 2022 paragraf 101-102.
2. Dalam penyajian biaya pengolahan limbah PT Pemuka Sakti Manis Indah sudah sesuai, dengan menyajikan secara jelas dalam posisi keuangan. PT Pemuka Sakti Manis Indah menyajikan biaya pengolahan limbah yang tersaji dalam pengolahan dalam biaya produksi, pada Laporan Laba Rugi Perusahaan dalam Harga Pokok Penjualan.
3. PT Pemuka Sakti Manis Indah sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik. Akan tetapi PT Pemuka Sakti Manis Indah dalam biaya pengolahan limbah tidak merinci berapa biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas pengolahan limbahnya menjadi satu. Untuk pencatatan aset PT Pemuka Sakti Manis Indah yang berkaitan dengan pengolahan limbah sesuai dokumen yang didapat, pabrik tidak mengungkapkan secara rinci tentang aset yang berkaitan dengan pengolahan limbah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya :
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan pembahasan di sisi akuntansi manajemen, sehingga hasil yang di dapat dari peneliti dapat lebih menyeluruh.
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya juga menambahkan pembahasan secara menyeluruh dalam segi pengungkapan perlakuan akuntansi pada biaya pengolahan limbah, sehingga hasil yang di dapat dari peneliti dapat lebih menyeluruh.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya menyusun laporan biaya pengelolaan limbah secara khusus (atau terpisah) dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai usaha peningkatan kualitas lingkungan sekitar perusahaan.

- b. Dalam pengungkapan asset atas pengolahan limbah sebaiknya perusahaan menyusun secara terperinci dalam catatan atas laporan keuangan untuk memberikan info

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, M. (2015). *Panduan Praktis Penilaian Kinerja Karyawan* (Andriansyah (ed.); Cet.1). Raih Asa Sukses.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. GUEPEDIA.
- Dewi, N. A. T., & Sumadi, K. (2021). *Pengaruh Kesesuaian Tugas, Insentif, Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Mengwi*. 139–151.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (Edisi 7). Universitas Diponegoro.
- Janna, N. M. (2020). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar*, 18210047, 1–13.
- Kusjono, G., & Ratnasari, P. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber Tenaga Lestari (Citylight Apartment) Tangerang Selatan. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(2), 224. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i2.2230>
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Muizu, O. Z. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. *Bisnis Pekbis Jurnal*, volume 6(1).
- Mujanah, S. (2019). *Manajemen Kompensasi*.
- Pajanti, E. dkk. (2014). *Pengaruh sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas terhadap kinerja karyawan*. 12(01), 57–70.
- Potu, A. (2013). Kepemimpinan, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kanwil Ditjen Kekayaan Negara Suluttenggo Dan Maluku Utara Di Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1208–1218. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2894>
- Prayudi Ahmad. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Pd. Pembangunan Kota Binjai). *Ahmad Prayudi*, 6, 64–72. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Rizaldi, F. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 38–51.
- Siti, Nur Aisyah & Wardani, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Siti. *Bulletin of Management and Business*, 1(1), 42–50.
- Syahril, S. (2015). Teori- Teori Kepemimpinan. *Jurnal Ri'ayah*, 04(02), 92–93.
- Tampi, B. J. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Negara Indonesia, TBK (Regional Sales Manado)*. III(4), 1–20.
- Tsauri, S. (2014). MANAJEMEN KINERJA Performance Management. In *STAIN Jember Press*.
- Widyaningrum, M. E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. <http://eprints.ubhara.ac.id/424/31/Buku-MSDM-2019.pdf>
- Winata, E. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Inna Dharma Deli Medan. *Jurnal Ilman*, 4(1), 1–17.